

Peningkatan Pemasaran Hasil MKMDi Era Pandemi Covid-19

Erma Febriani

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
erma.febriani@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.44.769

Abstrak

*Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara **blended**, yakni offline dan online dengan target produsen tempe. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah meningkatkan produktivitas mitra, meningkatkan pendapatan mitra, dan memperluas pemasaran produk dari mitra sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan tersebut dan tempe tidak terjual dengan harga murah. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah metode deskriptif melalui pendekatan dan usaha komprehensif pada aspek sosial, budaya, religi, mutu layanan, dan kehidupan bermasyarakat terhadap produksi tempe melalui penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan zoom mengenai produksi tempe. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut adalah pembuatan tempe yang higienis, pelatihan pemasaran produk online, pelatihan pembukuan dan budgeting, pengenalan media online, pembuatan plang produsen tempe, pembuatan desain label produk tempe, pencetakan label, dan packaging.*

Kata Kunci: Peningkatan, Pemasaran, UMKM, Tempe, Pandemi

Pendahuluan

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah sektor UMKM. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Perhatian pada pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki **income** perkapita yang rendah (Primiana, 2009:49).

Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Peran sektor UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat, **serta** menghidupi keluarga mereka tanpa kontrol dan fasilitas dari pihak pemerintah daerah yang memadai.

Secara umum proses produksi tempe di lokasi pengabdian tidak berbeda, namun ada perbedaan yang mendasar terkait pemberian ragi atau yang disebut dengan inokulasi. Metode penggunaan inokulum tempe yang baik sangat penting dan berpengaruh untuk menghasilkan produk tempe yang bermutu baik. Hasil identifikasi di lokasi pengabdian UMKM tempe menggunakan cara yang berbeda dalam inokulasi, yaitu metode inokulasi tanpa dicampur air dan dengan dicampur air atau dikenal dengan inokulasi basah dan kering. Perbedaan ini mempunyai pengaruh terhadap kandungan mikroba pada tempe akibat masih tingginya kadar air (Winanti dkk, 2014).

Berikut ini adalah langkah-langkah proses pembuatan tempe pada mitra produsen tempe Marjo. Agar benar-benar mendapatkan biji kedelai yang bagus, dilakukan penyortiran. Caranya, tempatkan biji kedelai pada tampah, kemudian ditampi. Biji kedelai dicuci dengan air yang mengalir, biji kedelai yang sudah bersih ke dalam panci berisi air, kemudian direbus selama 30 menit atau sampai mendekati setengah matang, kedelai yang sudah direbus direndam selama semalam hingga menghasilkan kondisi asam. Keesokan harinya, kulit arinya dikupas. Caranya, kedelai dimasukkan ke dalam air, kemudian remas-remas sambil dikuliti hingga akhirnya didapatkan keping-keping kedelai. Keping kedelai dicuci sekali lagi dengan cara yang sama seperti mencuci beras yang hendak ditanak, keping kedelai dimasukkan ke dalam dandang lalu ditanak, mirip seperti menanak nasi. Setelah matang, angkat, lalu dihamparkan tipis-tipis di atas tampah ditunggu sampai dingin, airnya menetes habis, dan keping kedelai mengering.



Gambar 1. Tahap Awal Pembuatan Tempe



Gambar 2. Tahap Akhir Proses Pembuatan Tempe

Proses selanjutnya adalah menambahkan ragi, bungkus kedelai yang sudah bercampur rata dengan ragi menggunakan daun pisang atau plastik, peram bungkus kedelai. Bila pembungkusnya berupa plastik, pemeraman dilakukan di atas kajang-kajang bambu yang diletakkan pada rak-rak. Bila pembungkusnya berupa daun, pemeraman dilakukan pada keranjang bambu yang ditutup goni, sesudah diperam semalaman, dilakukan penusukan dengan lidi. Tujuannya agar

udara segar dapat masuk ke dalam bahan tempe, peram lagi semalaman, keesokan harinya tempe yang dibuat telah jadi dan siap dikonsumsi.

Produksi tempe dilakukan melalui metode tradisional. Sekalipun diproduksi secara tradisional, bukan tidak mungkin untuk menghasilkan tempe yang higienis. Produk higienis dimulai dengan memerhatikan kebersihan diri dan perilaku produsen itu sendiri, peralatan kerja, serta kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, untuk menjaga kehygienisan tempe, maka salah satu program kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan kehygienisan produk UMKM dengan mengundang pakar.

Dalam hal packaging produknya masih sederhana yakni dengan menggunakan daun dan juga plastik. Lalu, dalam hal pemasarannya hanya mengandalkan link warga setempat (disampaikan dari mulut ke mulut). Akan tetapi, ekspansi penjualan tempe tersebut juga sudah disetorkan ke Pasar Beringharjo dan juga ke beberapa warung.

Adanya Covid-19 saat ini menyebabkan pemasukan dari produsen tempe menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan selama ini produsen tempe hanya mengandalkan orang yang berjualan di pasar sehingga dibutuhkan media promosi yang lebih efektif dan tidak hanya mengandalkan pelanggan tetap serta perputaran uang dari produksi menjadi lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut; Memberikan pengajaran dan pelatihan bagaimana cara pemasaran secara online, memberikan pendampingan cara promosi offline dan online, meningkatkan koneksi UMKM dengan Pemerintah, dan meningkatkan kehygienisan produk. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mitra tentang pemasaran, diharapkan mitra mampu mengimplementasikannya sebagai sarana untuk pengambilan keuntungan terutama untuk meningkatkan kapasitas usahanya khususnya dalam hal peningkatan penjualannya

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dan pendampingan dengan cara:

1. Memberikan penyuluhan kepada pelaku UMKM tentang manajemen pemasaran.
2. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk UMKM.

1. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Produksi

- a. Berkoordinasi dengan mitra untuk proses *workshop*.
- b. Pembagian jadwal untuk proses *workshop*.
- c. Membuat tugas kepada mitra untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam memproduksi tempe secara higienis

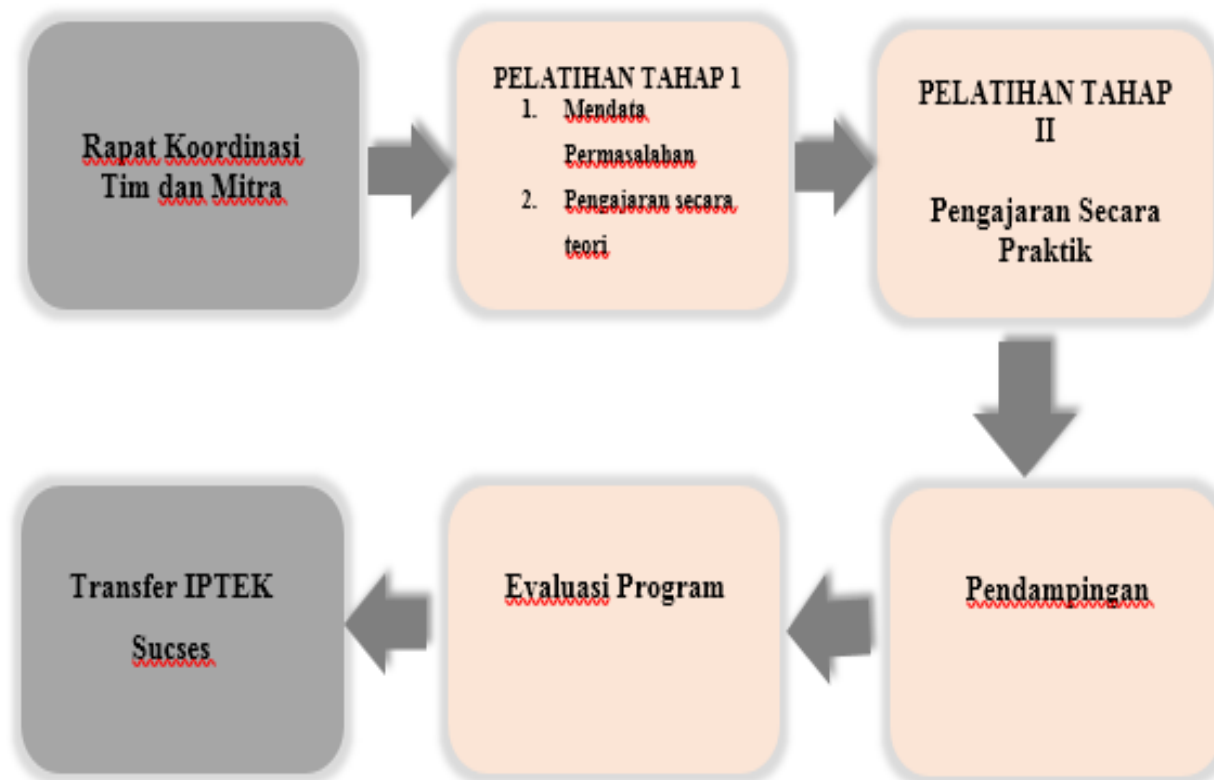
2. Metode Pelaksanaan Dalam Bidang Pemasaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan dan pendampingan dengan cara:

- a. Berkoordinasi dengan mitra untuk proses *workshop*.
- b. Pembagian jadwal untuk proses *workshop*.
- c. Membuat tugas kepada mitra untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam mempromosikan produk tempe.

Metode dalam memproduksi tempe menggunakan cara-cara yang tradisional. Artinya, masih belum menerapkan teknologi modern. Pada dasarnya, cara membuat tempe terdiri dari dua bagian besar, yaitu proses pemasakan kedelai dan dilanjutkan dengan proses fermentasi.

Langkah-langkah pelaksanaan program yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya yaitu; pelatihan pemasaran secara offline online, pembukuan budgeting, pengemasan, dan pelabelan produk.

Produk makanan tempe merupakan makanan tradisional yang diminati oleh masyarakat Indonesia karena harga yang murah dan kandungan protein nabati yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi produk makanan tradisional tempe masih banyak dijual di pasar, tetapi juga dapat kita temui di *outlet* restoran dalam negeri bahkan restoran di luar negeri dalam bentuk kripik tempe bermacam-rasa. Dengan berkembangnya waktu seperti saat ini, banyak sekali aplikasi *online* yang digunakan orang tertentu untuk memasarkan hasil produksinya. Maka dari itu, pengabdian mendesain program kerja pelatihan untuk mitra.

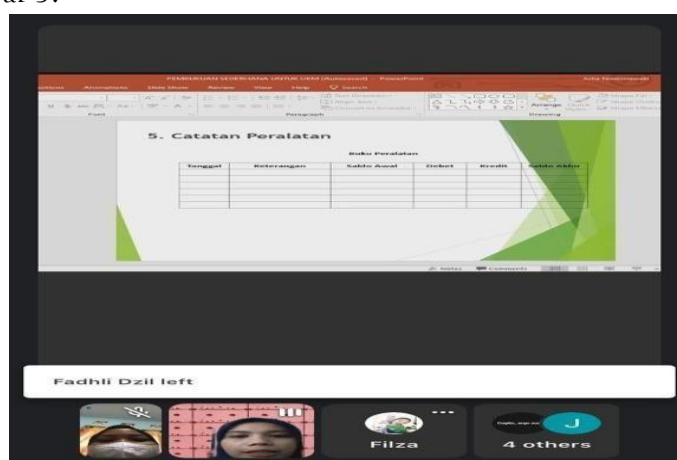
Pelatihan pemasaran produk *online* mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya, target sasaran dari kegiatan ini adalah UMKM Produsen Tempe Bapak Marjo, metode pelaksanaan dengan sosialisasi dan diskusi melalui *zoom meeting*. Sosialisasi ini disampaikan secara virtual yang

disaksikan oleh peserta. Kegiatan berjalan dengan **lancar** dan peserta aktif melakukan diskusi tentang pemasaran *online*.



Gambar 4. Pemasaran Produk Online

Selain memberikan pelatihan pemasaran *online*, dalam program pengabdian ini juga memberikan kegiatan pelatihan pembukuan dan *budgeting* dengan mengundang narasumber yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan ini dilakukan virtual dengan menggunakan *google meet*. Sosialisasi ini disampaikan secara virtual yang disaksikan oleh peserta. Kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta aktif melakukan diskusi tentang pembukuan dan *budgeting*. Pendampingan pembukuan dirasakan bermanfaat oleh UMKM karena seluruh anggota tahu arus keluar masuk keuangan UMKM dan dapat memantau keuntungan yang diperoleh. Selama pendampingan, UMKM Produsen Tempe Marjo menjalankan sungguh-sungguh dan sudah dapat membedakan debit dan kredit serta meletakkan dengan benar pada kolom pembukuan. Kegiatan workshop pembukuan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan dan *Budgeting*

Papan nama toko atau plang toko kerap digunakan untuk identitas lokasi, produk, atau sebuah toko. Papan nama atau plang nama digunakan sebagai media penyampaian informasi atau promosi yang biasanya terbuat dari beberapa bahan material. Hal ini karena papan nama toko menawarkan banyak manfaat bagi penggunanya. Oleh karena itu, salah satu program dari tim pengabdian yaitu membuat plang produksi tempe Pak Marjo. Jadi tim pengabdian membuat plang nama produsen tempe Pak Marjo dan kemudian dipasang di depan rumah produksi.



Gambar 6. Plang Produksi Tempe

Pemasaran tempe tradisional yang menggunakan kemasan daun pisang memiliki keunggulan dari segi kesehatan dan daya tahan sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengonsumsinya, walaupun demikian tetap menggunakan bahan plastik juga untuk pengemasan. Untuk mengoptimalkan dan meningkatkan hasil produksi tempe maka perlu menerapkan sebuah teknologi modern berupa alat untuk mengemas dan label produk Marjo dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengonsumsi tempe. Masalah yang dihadapi produsen tempe Marjo ini pada dasarnya adalah belum memiliki alat modern yang akan kualitas tempe dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat.

Pengemasan dan pelabelan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Tahap awal yang dilakukan yaitu membuat desain label untuk produk tempe sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli. Pendampingan pengemasan dan pelabelan produk tempe Marjo telah membuka wawasan anggota UMKM untuk membungkus tempe dengan bungkus plastik selain tetap memperhatikan ke higienisan membungkus dengan menggunakan daun jati.



Gambar 7. Design Label Produk Tempe



Gambar 8. Pengemasan dan Pelabelan

Kedepannya diharapkan UMKM Tempe Marja dapat mengimplementasikan tips dan trik yang sudah didapat, seperti *me-manage* keuangan yang baik dan benar, mempromosikan produk yang tepat sasaran, dan menggunakan digital marketing untuk menaikkan penjualan.

Simpulan

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah meningkatkan produktivitas mitra dan memperluas pemasaran produk dari mitra sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari kegiatan tersebut. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah metode deskriptif melalui pendekatan penyuluhan dan pelatihan dengan menggunakan *zoom*. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut adalah pembuatan tempe yang higienis, pelatihan pemasaran produk *online*, pelatihan pembukuan dan *budgeting*, pengenalan media *online*, pembuatan plang produsen tempe, pembuatan desain label produk tempe, pencetakan label, dan *packaging*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan dalam kegiatan pengabdian khususnya kepada pemberi dana pihak LP3M UMY. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra program pengabdian kepada masyarakat bapak Marjo, kami berharap agar kerja sama ini dapat terjalin dengan baik dan terus berkelanjutan sehingga dapat bersinergi untuk meningkatkan usaha mitra dan sekitarnya.

References

- Erlangga, H. (2018). Spirit Pengembangan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 102-127.
- Kusuma. (2016). Deteksi Cemarkan Coliform dan Salmonella sp pada Tempe Kedelai . Salatiga: Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016.
- Nelwida. (2011). Pengaruh Pemberian Kulit Ari Biji Kedelai Hasil Fermentasi dengan *Aspergillus niger* dalam Ransum terhadap Bobot Karkas Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* Vol. XIV.No.1.
- Nurhayati, H. E. (2017). Pelatihan Pembukuan di UKM Sumpia Cantika Dewi Cimindi Cimahi.
- Sukirno. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- UKM, K. K. (2015). *Pengembangan Data Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*.